

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suku sasak merupakan sebuah suku yang mendiami pulau lombok yang berada di Nusa Tenggara Barat, yang dimana suku ini memiliki berbagai teradisi, adat dan arsitektur yang unik yang bisa dinikmati.

Suku sasak memiliki arsitektur sebagai ciri khasnya yaitu arsitektur tradisional sasak yang mana di sebut balai lumbung, mangina dan tani dengan ciri penempatan tata letak ruang, pola pada bangunan serta struktur bangunannya. Dalam pengembangan budaya sasak di berbagai daerah yang ada di daerah lombok seperti pada daerah desa gumantar, desa sade, desa limbungan yang memfokuskan pada pengembangan bangunan tradisional, adat dan tradisi, pada daerah sekarbele di identikkan dengan penghasilan alamnya, desa banyumulek dengan penghasilan pembuatan gerabah, desa segenter dengan kesenian pada bangunan tradisionalnya (susilo).

Tradisi yang ada di daerah lombok bisa di ambil contoh pada daerah lombok tengah dengan tradisi *bau nyale* yang di lakukan setiap tahun pada tanggal 20/21 february, ada jugak tradisi *nyongkolan*, ritual menolak bala (*rebo' bontong*).

Akan tetapi, apabila dilihat dari perkembangan zaman dan masuknya tradisi asing di lombok yang mempengaruhi tradisi setempat yang mengakibatkan penurunan dalam perkembangan tradisi suku sasak itu sendiri, dan kurangnya minat dari anak muda dalam melanjutkan pengembangan tradisinya yang membuat mereka lebih terpusat oleh perkembangan zaman (radar lombok). Maka dari itu perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana untuk wadah dalam menampung serta pengembangan tradisi itu sendiri dengan begitu akan memiliki titik terpusat bagi pengembangan serta pemajuan tradisi suku sasak.

1. Alasan pengambilan tema *neo-vernalukar* yaitu adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah untuk mengingat dan melihat kemasalalu supaya lebih menghargai bangunan yang sudah diwariskan.
2. Alasan pengambilan lokasi tempat pusat kebudayaan karena sesuai dengan judulnya pusat kebudayaan dan selain lokasinya yang strategis pusat kebudayaan jugak harus berada di daerah kota dan dekat dengan taman budaya serta akses kota yang di lalui oleh banyak orang.
3. Alasan pengambilan judul pusat kebudayaan suku sasak yaitu untuk memudahkan dalam pengembangan dan pelestarian serta memperkenalkan tradisi suku sasak pada masyarakat setempat serta para wisatawan yang melakukan perjalanan ke lombok,dengan tujuan supaya dapat lebih mengenal adat istiadat serta tradisi suku sasak yang meliputi kesenian tradisional suku sasak,bangunan tradisional suku sasak,dengan unsur-unsur yang akan di masukan ke dalam wadah,ruang serta sirkulasi untuk di jadikan identitas dalam pengembangan tradisi suku sasak itu sendiri.

Dengan adanya wadah serta penataan ruang untuk membuat pertunjukan seni dan budaya ,dinding ,lantai serta penciptaan ruang dan pola yang arsitektural dengan elemen-elemen bangunan tradisional suku sasak yang menjadi ide dasar dalam menciptakan tata letak ruang,sirkulasi dan struktur serta perawatan dengan tujuan menciptakan lingkungan nyaman,aman serta mempertahankan konsep tradisional kebudayaansuku sasak.

1.2. Tujuan Perancangan

Dengan berlandasan dari informasi serta isu-isu yang berada di daerah lombok,pembuatan pusat kebudayaam bertujuan untuk mendongkrakpeningkat pariwisata,tempat pelatihan kesenian serta menumbuh sadarkan akan kebudayaan untuk di lestarikan dan di perkenalkan melalui jalur pariwisata sebagai salah satu wadah publik yang secara kultural suku sasak dalam bidang

(KEK) kawasan ekonomi khusus.

Dengan mengadopsi serta pengembangan arsitektur *Neo-Vernakular* dan memaksimalkan fungsi, filosofi, dan elemen-elemennya yang dikombinasikan dengan pusat kebudayaan yang mewadahi dalam bidang kesenian dan tradisi suku sasak itu sendiri yang lambat laun sudah luntur oleh kebudayaan asing, dengan demikian perlu adanya wadah untuk menjaga keutuhan dan kearifan lokal tradisi suku sasak.

1.3. batas perancangan

Batasan perancangan untuk menentukan arah dan batasan-batasan apa saja yang akan dibuat menjadi sejalan dengan konsep dan tema yang diangkat serta lebih sesuai dengan tujuannya antara lain sebagai berikut:

- a. Penerapan elemen-elemen bangunan tradisional setempat.
- b. Jenis bangunan yang akan dibuat bermassa banyak dan dilengkapi dengan bangunan penunjang lainnya.
- c. Fungsi bangunan sebagai wadah untuk pelestarian serta pelatihan dan pengembangan kebudayaan yang ada di pulau Lombok.
- d. Kebudayaan yang akan diwadahi dalam bangunan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Batasan Perancangan

Kerajinan	Tari	Musik	Drama
• Gerabah	• Presean	• Musik gedang	• Drama dewi
• Gelang	• Tari Gandrung	• belek	• anjani
• mutiara	• Tari Rudat	• Musik oncer	• Drama putri
• Kain tenun	• Tari buja kadanda	• Musik rabana	• nyale
		• Musik cilokaq	• Drama cupak
	• Tari gendang		• grantang
	• belek		• Drama dende
			• cilinaya

sumber:pribadi

1.4. Lokasi

Rencana lokasi pusat kebudayaan suku sasak berada di jalan Sriwijaya, Kecamatan Sekarbele, Kota Mataram, NTB. dengan titik lokasi yang

menjadi jalur utama ke akses kabupaten, pusat perbelanjaan, pendidikan di kota mataram, tempat taman budaya lombok, kota mataram dan jalan alternatif lainnya. Bangunan ini memiliki luas tapak sekitar <2.8 hektar dengan bangunan massa banyak. Secara umum memerlukan bangunan pendukung sebagai wadah kebudayaan suku sasak dalam memberikan daya tarik bagi pengunjung baik lokal maupun asing.

Spesifik lokasi:

Alamat : Jl. Sriwijaya

Kelurahan/ Desa : Pagesangan

Kecamatan : Sekarbele

Kota : Mataram

Provinsi : Nusa Tenggara Barat (NTB).83116



*Gambar 1. 1 Peta Lokasi Tapak
sumber: Goodle Earth*

1.5. Tema

Arsitektur neo-vernakular adalah paham dari suatu aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai fungsionalisme dan rasionalisme yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industri. Arsitektur *Neo-Vernakular* ialah arsitektur konsep yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah kosmologis, normative dan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat dalam keselarasan antara alam, bangunan dan lingkungan.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan representasi Arsitektur Vernakular

yang mengadaptasi teknologi material terkini seperti teknologi Konstruksi alternatif dan aspek green building, dengan mempertimbangkan kondisi fisik iklim dan lingkungan. Penerapan arsitektur Neo-Vernakular bisa terlihat berdasarkan bentuk fisik bangunan (Leon Krier).

Arsitektur neo-vernakular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

- Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. *Leon Krier (1971)*
- Pada era post modern muncul Arsitektur *Neo-Vernakular* yang merupakan representasi Arsitektur Vernakular yang mengadaptasi teknologi material yang mempertimbangkan aspek Green Building dan teknologi konstruksi alternatif (*Radović, 1979*)

1.6. Rumusan Masalah

6.1.1. Masalah Fungsi Lokasi/Tapak

Pada lokasi tapak yang diperoleh dari data-data tapak yang ada, mulai dari ukuran, bentuk, bata-batas tapak, kondisi tapak dan lainnya. dari lokasi tapak dan pencarian data-data yang ada dapat ditentukan untuk potensi pada tapak sehingga dapat memfungsikan bangunan yang baik dan optimal, dari data yang di dapat bahwa di daerah kepulauan Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di daerah lombok, belum ada tempat untuk menampung atau menjadi wadah adat dan tradisi suku sasak, dan cuma baru ada satu tempat pusat kebudayaan suku sasak yang ada di lombok, titik lokasinya berada di kota mataran, dengan cakupan se – NTB.

Dengan adanya lokasi yang di ambil dalam merancang pusat kebudayaan suku sasak yang ada di daerah lombok, tempatkan pada daerah pagesangan, kecamatan sekarbele, kota mataram dengan letak

Lokasi berada di daerah tenggara dengan titik kordinat ($8^{\circ}40'09''$ s $116^{\circ}12'54''$ e).yang bertujuan dapat melihat kondisi tapak sekita darijalur utama dan dengan kondisi tapak yang strategi sehingga dapat mempermudah akses pada tapak.

6.1.2. Masalah Fungsi/Tema

Jika dilihat dari citra arsitektur yang ada di nusantara sehingga menimbulkan krisis jati diri dari arsitektur nusantara,dapat dilihat jelas dari majunya para peminat gaya arsitekkur modern dan dan gaya kebarat-baratan pada desain bangunan yang menimbulkan menurunnya peminat pada gaya arsitektur nusantara itu sendiri,dengan adanya bangunan pusat kebudayaan suku sasak yangmenjadikan tema arsitektur neo-vernakular dengan tujuan dapat menguatkan karakter serta minat akan pengembangan arsitektur nusantara dan pengembangan kebudayaan dan tradisi itu sendiri khususnya di daerah lombok.penerapan arsitektur vernakular di harapkan dapat mendominasi unsur arsitektur tradisional suku sasak seperti,bale lumbung,bale mangina,bale tani,sambi geleng dan lainnya yang menjadi elemen dalam bentuk *Neo-Vernakular* dalam susunan ruang serta fasad pada bangunan.

6.1.3. Masalah Lokasi/Tapak-Tema

Letak lokasi tapak pusat kebudayaan suku sasak berada di daerah jl.sriwijaya,kecamatan sekarbele,kota mataram.yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengakses/menjangkau ke lokasi karena kondisi lokasi yang strategis,dan tata letak lokasi berada di mataram dengan jalur transfortasi yang mengakses langsung ke kota mataram,jalan alternatif dan kota mataram dengan demikian dapat mengoptimalkan fungsi dari bangunan pusat kebudayaan suku sasak.

Selain itu jugak lombok sebagai tempat pariwisata dan para wisatawan sebagian besar akan melewati jalur tersebut untuk menuju

tempat wisata sehingga menguntungkan untuk di kembangkan menjadi tempat pusat kebudayaan suku sasak, yang akan menguntungkan dalam memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan suku sasak itu sendiri.

Sedangkan tema yang di angkat dalam pembuatan pusat kebudayaan suku sasak yaitu arsitektur *neo-vernakular* yang bertujuan untuk menciptakan gaya baru pada desain bangunan pusat kebudayaan suku sasak tampak harus menghilangkan ciri khas dari arsitektur tradisional suku sasak, dengan begitu maka akan mampu mempertahankan kelestarian kebudayaan itu sendiri.

Sedangkan pusat kebudayaan merupakan wadah penting dalam melestarikan warisan leluhur yang telah turun temurun. Dan masyarakat jugak tidak melupakan kebudayaan yang sudah mulai luntur dengan pengaruh budaya asing, dengan bangunan pusat kebudayaan suku sasak sebagai tempat pelatihan budaya dapat membangkitkan kembali gairah anak mudah dalam memngembangkan, melestarikan serta memperkenalkan budayanya baik secara lokal maupun internasional.

6.1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat bentuk dan ruang bangunan pusat kebudayaan suku sasak di lombok yang dapat melestarikan kebudayaan setempat.

Lembar ini sengaja dikosongkan